

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Agency Theory

Dalam sebuah bisnis, pemilik modal membutuhkan peran dan jasa pihak lain untuk mengontrol sebuah investasinya. Teori agensi menjelaskan bahwa setiap individu akan melakukan sesuatu berdasarkan kepentingan masing-masing, sehingga akan timbul perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen. Pemilik modal yang dalam hal ini adalah prinsipal, memiliki kepentingan menyewa agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal untuk mengembangkan perusahaan tanpa membahayakan investasi tersebut, sedangkan menurut agen, kepentingan yang harus dilakukannya adalah menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dari periode sebelumnya agar kinerjanya dianggap baik dan optimal.

Tindakan agen dalam mengelola perusahaan atau unit bisnis tidak dapat diamati secara langsung, karena prinsipal tidak selalu berada dalam posisi memantau agen setiap saat. Dengan kekurangan ini, prinsipal kurang mendapatkan informasi mengenai kontribusi agen dalam memberikan hasil yang aktual bagi perusahaan. Perbedaan preferensi inilah yang membuat agen dapat menyajikan informasi yang salah kepada prinsipal.

1.1.1.1. Mekanisme Pengendalian

Para ahli menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan ini dapat ditangani dengan dua cara, yaitu dilakukan pemantauan dan diberikannya insentif kepada manajemen (Robert *et al.*, 2012).

1. Pengendalian Agen melalui Pemantauan

Prinsipal dapat melakukan pengendalian terhadap kinerja aktual agen melalui pemantauan, hal ini dapat dilakukan dengan cara dilakukannya audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut akan dikirimkan kepada pemilik.

Pemantauan tentunya tidak cukup untuk mengendalikan kinerja agen terhadap perusahaan. Menurut Robert et al (2012), insentif adalah pengendalian paling insentif dan paling mudah dilakukan, sedangkan dilakukannya audit adalah sebagai pemantauan.

2. Memberikan Insentif

Pengendalian dengan diberikannya insentif kepada kinerja manajemen adalah pengendalian yang mudah dilakukan, langkah ini diberikan kepada manajemen berdasarkan ukuran kinerja. Penting bagi prinsipal untuk menjelaskan ukuran kinerja ini, karena dengan diberikannya insentif ini adalah untuk menyelaraskan tujuan antara prinsipal dengan agen, yaitu bertindak untuk kepentingan perusahaan. Semakin tinggi kontrak insentif yang diberikan, tentunya akan membuat agen semakin terpacu, dibandingkan apabila agen hanya diberikan kontrak yang hanya berisi gaji yang tetap.

2.1.2. Penghindaran Pajak

2.1.2.1. Pengertian Penghindaran Pajak

Penggelapan pajak dan penghindaran pajak adalah sebuah fenomena yang sering didengar didalam perpajakan. Dua hal ini adalah strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Wajib pajak menganggap bahwa pajak adalah suatu beban yang harus dikurangi karena dirasa akan mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan, namun bagi fiskus, pajak yang dibayarkan harus dilaporkan tanpa ada indikasi untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Penggelapan pajak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk tidak melaporkan atau melaporkan sebagian pendapatan yang dia peroleh, namun upaya ini adalah sebuah tindakan yang melanggar hukum, sehingga resikonya adalah tindakan pidana.

Berbeda halnya dengan penghindaran pajak, upaya ini memanfaatkan celah-celah dari aturan pajak yang berlaku, sehingga penghindaran pajak masih dalam ranah hukum, meskipun fiskus menganggap bahwa hal tersebut tidak etis untuk dilakukan karena akan merugikan negara.

Gandy (2016) menunjukkan bahwa terdapat 2 perspektif berbeda dari stakeholder mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pertama adalah pemberi pinjaman akan merespon negatif tindakan tersebut karena akan beresiko terhadap masa depan perusahaan dan dapat menyebabkan default (*increasing default exposure*). Selanjutnya adalah pemegang saham merespon positif penghindaran pajak yang dilakukan karena akan menghasilkan laba yang tinggi dan mendapatkan deviden yang besar pula.

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara diukur melalui proksi *book tax differences* mengikuti Tang dan Firth (2008) karena lebih dapat menggambarkan penghindaran pajak dalam jangka pendek (Gandy, 2016), dengan rumus :

$$BTDS = \frac{\text{Book Income} - \text{Taxpayable Income}}{\text{Total Asset}}$$

BTDS = Perbedaan laba fiskal dan komersial

Book Income = Laba sebelum pajak (EBT)

Taxpayable Income = Perbandingan antara beban pajak dengan

tarif pajak yang berlaku

Total Asset = Total aset per tahun

2.1.2.2. Model-model Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak tentunya dilakukan dengan banyak cara yang memanfaatkan segala celah-celah hukum.

1. *Transfer Pricing*

Harga transfer sering sekali digunakan sebagai strategi untuk menghindari pajak, metode ini menetapkan harga yang disepakati antar divisi perusahaan. Harga transfer sendiri itu legal, namun ini adalah metode yang memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mendorong pihak berwenang untuk memberikan ketentuan yang jelas terkait penilaian harga pasar wajar (*arm's lenght principle*) terkait transaksi-transaksi antar pihak terkait.

2. *Thin Capitalization*

Metode ini adalah metode meminjamkan dana antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini umumnya dilakukan dengan perusahaan induk dan anak atau cabang dengan memberikan pinjaman yang cukup besar sehingga beban bunga yang dibayarkan akan cukup besar sehingga mengurangi laba bersih perusahaan dan menghasilkan beban pajak yang lebih kecil.

3. *Treaty Shopping*

Metode ini sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi beban pajaknya dengan menyalahgunakan dan memanfaatkan aturan P3B (Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi-transaksi buatan sehingga terjadi pergeseran laba dengan tujuan menghindari pajak yang dilakukan dengan perusahaan di suatu

negara tertentu atau yang biasa disebut perusahaan cangkang (*Special Purpose Vehicle*). Perusahaan ini hanya digunakan sementara dan memiliki tujuan atau fokus yang terbatas, dalam hal ini adalah hanya untuk menghindari pajak atau mengalihkan kekayaan perusahaan.

4. *Controlled Foreign Company*

Strategi ini menggunakan teknik mendirikan perusahaan di negara lain yang dikendalikan oleh pemegang saham dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan memilih wilayah mana yang menguntungkan dari segi pajaknya untuk dilakukannya pergeseran keuntungan.

2.1.3. Kompensasi Manajemen

2.1.2.1. Pengertian Kompensasi Manajemen

Mekanisme untuk menyelaraskan tujuan dari pemilik dan manajer adalah diberikannya suatu bonus atau insentif yang disebut dengan kompensasi manajemen. Tentunya hal ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik dan manajer. Selain itu, diberikannya insentif ini untuk mengapresiasi kinerja manajer yang diukur dari kualitas laba, sehingga pemilik bersedia untuk mengeluarkan beban bonus untuk memberikan dorongan kepada manajer agar menghasilkan kualitas laba yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini kompensasi manajemen diukur menggunakan metode logaritma natural jumlah kompensasi yang diberikan kepada manajemen pada tahun penelitian.

$$KM = Ln (\text{Jumlah kompensasi periode } t)$$

2.1.2.2. Bentuk-bentuk Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen terbagi menjadi dua sifat kompensasi yaitu kompensasi manajemen jangka pendek dan kompensasi manajemen jangka panjang. Sifat kompensasi ini tentunya tidak hanya diberikan semata-mata karena jangka waktu, namun dibedakannya kompensasi ini juga memiliki tujuan untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik dengan manajemen.

1. Kompensasi Jangka Pendek

Insentif jangka pendek, adalah suatu apresiasi yang diberikan kepada manajer atas kualitas laba dan kinerjanya selama periode berakhir berimbang baik kepada perusahaan, insentif ini pada umumnya diberikan dalam bentuk bonus.

2. Kompensasi Jangka Panjang

Insentif jangka panjang adalah suatu mekanisme yang diberikan oleh pemilik kepada manajemen atas kinerja dan kualitas laba yang dihasilkan dalam bentuk saham perusahaan, ini bertujuan agar manajer juga merasa untuk ikut menjadi pemilik perusahaan, sehingga kinerja yang dilakukan semakin baik untuk mendapatkan deviden atau bagi hasil dari laba yang dihasilkan.

2.1.4. Kepemilikan Keluarga

Menurut Utami *et al.* (2013), sebuah bisnis keluarga dikelompokkan sebagai bisnis keluarga apabila pelaku-pelaku di dalamnya mayoritas masih terikat dalam garis keluarga. Dalam sebuah usaha keluarga, anggota keluarga secara ekonomis tergantung pada yang lain, dan bisnisnya secara strategis dihubungkan pada kualitas hubungan keluarga (Meilani, 2017).

Andress (2008) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan sebagai kepemilikan keluarga apabila memenuhi salah satu dari dua syarat ini :

1. Pendiri perusahaan atau anggota keluarga yang memiliki saham minimal 5% dari total saham yang beredar, atau

2. Memiliki <5% dari total saham yang beredar maka anggota keluarga tersebut masuk sebagai dewan direksi atau dewan komisaris.

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan yang tidak dimiliki oleh keluarga, karena kecenderungan perusahaan kepemilikan keluarga lebih memilih untuk mempertahankan investasinya, sehingga pemilik akan meningkatkan kontrol terhadap kinerja manajer (Arifin, 2003). Penelitian ini menggunakan metode dummy, dengan ketentuan jika salah satu keluarga memiliki saham di perusahaan tersebut >5% maka bernilai 1, selain itu 0.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis
Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Resiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia	Muhtadin Amri (2017)	Menguji kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak dengan diversifikasi gender direksi dan preferensi resiko eksekutif	Independen : Kompensasi manajemen Dependen : Penghindaran pajak Moderasi : Diversifikasi gender direksi, Preferensi eksekutif	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015	Regresi <i>Estimated Generalized Least Square</i>
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak dengan	I Gede Hadika Kresna Wirawan, I Made Sukartha (2018)	Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan	Independen : Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan Dependen : Agresivitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Uji Analisis Linier Berganda dan <i>Moderate Regresion Analysis</i>

<i>Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi		pada agresivitas pajak dan corporate governance sebagai pemoderasi	Pajak Moderasi : <i>Corporate Governance</i>		(MRA)
Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia	Made Dana Saputra, Jeni Susanti, Istiarto (2019)	Menentukan pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2012-2014	Independen : Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, Corporate Governance Dependen : Penghindaran Pajak	Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	<i>Multiple Regression</i>
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social	Meliani Utami (2017)	Untuk mengetahui kepemilikan keluarga, dan corporate			

Responsibility Terhadap Agresifitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi		social responsibility			
Pengaruh Kualitas Audit, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Keluarga Pada Agresifitas Pajak	Nyoman Yudha, Ni Ketut Rasmini (2019)	Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak	Independen : Kualitas audit, <i>Size</i> , Leverage, Kepemilikan keluarga, Dependen : Agresivitas pajak	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017	Regresi Linier Berganda
Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage Terhadap	Tuti Indirawati, Susi Dwimulyani	Untuk mengetahui hubungan variabel yang memengaruhi	Independen : Kepemilikan keluarga, Leverage	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-	Analisis linier berganda

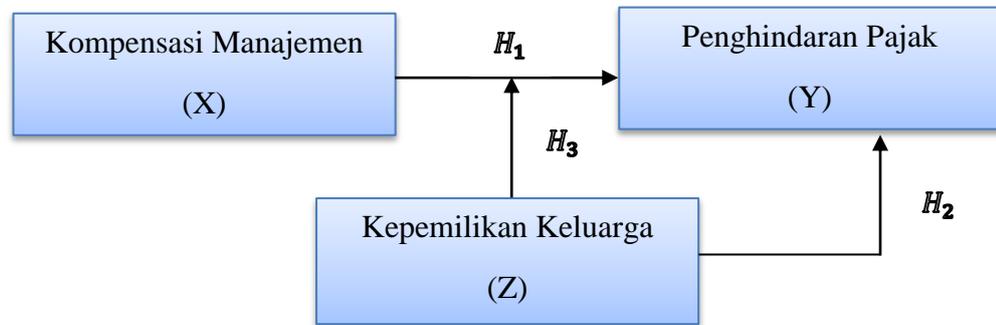
Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi	(2019)	hi tax avoidance	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Moderasi : Strategi bisnis	2017	
Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak	I Made Dwi Sumba, Made Gede Wirakusuma (2018)	Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi manajemen dan karakteristik eksekutif terhadap resiko tax avoidance, serta kemampuan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi	Independen : Kompensasi manajemen, Karakteristik eksekutif Dependen : Resiko tax avoidance Moderasi : Kepemilikan manajerial	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier berganda dan <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>
Pengaruh Kompensasi	Komang	Untuk meneliti	Independen	Perusahaan	Analisis regresi

Manajemen, <i>Inventory Intensity Ratio</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dessica, Putu Ery (2019)	pengaruh kompensasi manajemen, <i>inventory intensity ratio</i> , dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	: Kompensasi manajemen, <i>Inventory intensity ratio</i> , Profitabilitas Dependen : <i>Tax avoidance</i>	manufaktur yang terdaftar di BEI	linier berganda
--	--------------------------	--	--	----------------------------------	-----------------

2.3. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan diberikannya kompensasi kepada manajemen bertujuan mengurangi *agency risk* yang timbul karena sikap individu yang mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu (Gandy, 2016), yang menginginkan laba usaha tinggi supaya mendapat apresiasi atas kinerjanya tanpa memperdulikan masa depan perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Secara umum, penghindaran pajak adalah memanfaatkan celah hukum perpajakan. Dengan melakukan penghindaran pajak, tentunya perusahaan tidak mengetahui penghindaran tersebut beresiko atau tidak, jika perusahaan terindikasi oleh pihak fiskus melakukan penghindaran pajak, perusahaan akan diaudit oleh fiskus, dan apabila ditemukan transaksi-transaksi yang salah akan membuat perusahaan mendapatkan denda atau sanksi, yang awalnya perusahaan ingin menghemat pajak tetapi harus mengeluarkan dana yang cukup besar sehingga akan merugikan perusahaan. Sehingga peneliti mengambil variabel independen kompensasi manajemen untuk mengetahui akibat dari diberikannya kompensasi ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku manajemen dalam melakukan penghindaran pajak, atau dengan artian kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, peneliti menambahkan variabel moderasi kepemilikan keluarga untuk mengetahui, perusahaan dengan kepemilikan keluarga apakah akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak atau tidak, karena perlunya ditambahkan variabel pemoderasi ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung untuk memilih mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang oportunis (I Gede *et al*, 2018), sehingga akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.

Oleh karena itu, model konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan seperti berikut ini :



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Secara umum, manajemen yang dalam hal ini sebagai pelaku ekonomi yang secara aktif mengelola perusahaan untuk kepentingan prinsipal, akan mengelola perusahaan dengan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus yang didarakan dari jumlah laba yang dihasilkan dan progress pertumbuhan perusahaan di mata *stakeholder*. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan segala hal untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan, tanpa terkecuali melakukan penghindaran pajak yang dampaknya tidak dapat diprediksi. Sehingga untuk mengurangi tindakan-tindakan yang dapat membahayakan masa depan perusahaan tersebut, prinsipal akan memberikan kompensasi manajemen. Selain itu, diberikannya kompensasi ini untuk memacu manajemen agar sama-sama merasa sebagai pemilik dari perusahaan dan tetap menjaga terjaminnya masa depan perusahaan.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2018), Muhtadin Amri (2017) yang mengatakan bahwa kompensasi manajemen dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

H_1 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Seorang investor tentunya menginginkan masa depan investasinya tetap aman dan memberikan keuntungan. Segala hal akan dilakukan investor untuk mengurangi resiko yang dapat mengancam resiko dari investasinya, tidak terkecuali dengan penghindaran pajak yang tidak dapat diketahui resikonya, terutama bagi perusahaan dengan kepemilikan keluarga di dalamnya. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga ini memiliki laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dimiliki keluarga, karena dengan dimiliki

keluarga maka kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat membahayakan perusahaan dapat diatasi dengan cepat dan tentunya tidak ingin membahayakan masa depan perusahaan yang akan diberikan kepada ahli warisnya yang selanjutnya. Hal ini yang membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan menaati segala peraturan yang berlaku untuk mengamankan investasinya agar memiliki jangka waktu yang panjang.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny *et al.* (2017), Made Dana *et al.* (2019), dan Nyoman Yudha *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak dan memilih untuk mengeluarkan biaya untuk mengurangi *agency risk*.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga akan mendukung adanya praktik penghindaran pajak.

***H₂* : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

2.4.3. Kepemilikan Keluarga Memoderasi Hubungan Kompensasi Manajemen dan Penghindaran Pajak

Tujuan diberikannya kompensasi adalah untuk menyelaraskan tujuan dari pemilik dengan manajer yaitu membuat manajer juga sebagai pemilik dari perusahaan tersebut dan ikut menjaga perusahaan agar tetap eksis.

Pemilik yang dalam hal ini adalah keluarga, maka tentunya menginginkan agar perusahaan tetap aman dan terjamin akan masa depan perusahaan untuk tujuan dapat diwariskan kepada keturunan yang selanjutnya sehingga bisnis keluarga tetap berjalan. Tentunya hal ini membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan memilih memberikan kompensasi manajemen untuk membuat manajer agar tidak melakukan penghindaran pajak yang oportunistik sehingga membahayakan masa depan bisnis keluarga tersebut. Menurut Batteredher *et al.* (2013)

perusahaan dengan kepemilikan keluarga di dalamnya memiliki laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena cenderung untuk menghindari resiko dan memilih untuk menaati peraturan yang berlaku.

Oleh karena itu, dengan ditambahkannya variabel moderasi kepemilikan keluarga ini, maka akan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak, karena pemilik ingin bisnis keluarga tetap terjamin masa depannya.

H_3 : Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak.